

ROASTING DALAM KOMEDI

I Gusti Ayu Gde Sosiowati
Universitas Udayana
sosiowati@yahoo.com

Nanda Rusista
Universitas Udayana
rusistananda@gmail.com

Abstrak

Roasting adalah lelucon yang disampaikan oleh seorang komika yang tujuannya untuk "menyerang" seseorang. Kendati begitu, lelucon yang disampaikan tidak boleh bersifat kasar atau merendahkan orang lain. Untuk menjaga kesantunan, seorang komika biasanya melakukan pendekatan terhadap tamu yang akan di roasting guna mencapai kesepakatan apa yang boleh dan tidak boleh dikatakan pada saat me-roasting. Akan tetapi pada kenyataannya telah terjadi permusuhan antara seorang komika dengan tamu yang di roasting karena komika tersebut dianggap melanggar kesepakatan atau menggunakan kata-kata yang tidak santun. Untuk menjaga agar roasting tetap merupakan humor yang tidak berkesan mempermalukan tamu yang di roasting, Hart (dalam Nariswari, 2021) mengemukakan ada enam hal penting yang harus diingat, salah satunya adalah jangan terlalu berlebihan.

Dengan menggunakan teori Hart, penelitian dilakukan atas dua komika yang terkenal karena kemampuan roasting nya, yang dilakukan di beberapa kesempatan. Kedua komika itu adalah Mamat Alkatiri dan Kiki Saputri. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah roasting merupakan komedi yang santun mengingat komika tidak hanya berhadapan dengan tamu yang sudah sepakat, melainkan juga akan berhadapan dengan semua pihak yang berada di kelompok tamu tersebut, baik yang langsung dan tidak langsung hadir di studio. Orang-orang ini biasanya tidak mengetahui adanya kesepakatan sebelum acara dimulai. Olok-olok memang merupakan *punch line* yang bisa membuat penonton tertawa. Dengan menggunakan data yang sudah diseleksi, akan dapat dilihat roasting yang bagaimana membuat penonton tertawa.

Kata Kunci: humor; kesantunan; komika; roasting; stand up

Abstract

Roasting is a humor presented by a comic with the purpose of "attacking" someone. Even so, the humor presented is not supposed to be rude or humiliating someone. To keep the politeness, usually the comic approaches the guest and makes agreement as what can or cannot be said during the roasting. However, in reality, there has been hostility between the comic and the guest because the comic is considered to have violated the prior agreement or used harsh

words. To create the situation in which the comic is not considered humiliating the guest, Hart (in Nariswari, 2021) mentions six important things that must be obeyed by a comic, of which one of those is don't be too much.

By using Hart's theory, this research was conducted on two comics, namely Mamat Alkatiri and Kiki Saputri. The analysis was conducted with the purpose to find out if roasting is polite considering that the comic faces not only the guest with whom s/he has made agreement but also with all people in the side of the guest, whether or not those people are available on site. These people usually unaware of the prior agreement. The negative joke about the guest is the punchline that can make the audience laugh. By using the selected data, it can be seen what kind of roasting that can make people laugh.

Keywords: *humor; politeness; comic; roasting; stand up*

1. Pendahuluan

Humor adalah salah satu cara untuk menghibur diri untuk menjadi sehat karena tertawa dapat menyebabkan seseorang menjadi sehat. Sosiowati (2016) menyebutkan bahwa humor di Indonesia seringkali menyajikan kelucuan dengan melecehkan sesama pemain. Sehingga dalam humor seperti ini terlihat adanya pelanggaran kesantunan karena pelaku humor itu melakukan tindakan yang tidak menyenangkan kepada sesama pemain yang "dikorbankan". Meskipun semua itu sudah diatur sebelumnya, humor yang tidak sopan itu mungkin bagi sekelompok orang dianggap tidak santun sehingga tidak dapat dianggap sebagai hiburan. Akan tetapi bagi sekelompok orang, humor yang bersifat melecehkan seperti itu mungkin dianggap lucu sehingga dapat dianggap sebagai hiburan dan oleh sebab itu stasiun TV tetap menayangkannya. Menurut Sosiowati (2016) humor yang dianggap santun adalah *stand up comedy* karena komika yang melakukan *stand up comedy* biasanya mengolok-olok dirinya sendiri. Akan tetapi dalam *stand up comedy* ada yang disebut roasting.

Roasting adalah salah satu Teknik dalam *stand up comedy* yang bertujuan untuk mengkritik seseorang dan dibawakan dengan nuansa komedi (Novita, 2022). Dia juga mengatakan bahwa roasting merupakan salah satu teknik dalam *stand up comedy* yang bertujuan memberikan penghargaan tertinggi kepada seseorang tetapi dilakukan dengan cara mengejek atau mengolok-olok. Sebelum melakukan roasting, komika terlebih dahulu mempelajari latar belakang seseorang yang akan di-roasting. Materi yang akan disajikan dalam roasting biasanya merupakan kritikan terhadap fenomena sosial yang berhubungan dengan tokoh yang menjadi objek roasting. Meskipun bersifat mengejek atau mengolok-olok, roasting tidak sama dengan bullying. Menurut Aditya (2022) bullying adalah aktivitas yang disadari atau tidak oleh pelakunya--tindakannya bersifat merusak sementara komika melakukan

roasting berdasarkan suatu tanggung jawab untuk mengedepankan suatu masalah sosial agar didengar, diperhatikan dan ditindaklanjuti untuk mendapatkan solusi. Menurut Rayendra (2021) roasting bukan hanya diisi oleh ejekan atau olok-olok saja, karena roasting yang baik juga harus mengandung pujian dan apresiasi yang tulus.

Roasting bukanlah humor yang dapat dilakukan secara spontan karena harus melalui tahapan tertentu. Novita (2022) mengatakan bahwa untuk mencegah ketersinggungan, berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang komika.

1. Tamu yang akan di roasting setuju bahwa dia akan di olok-olok di depan umum.
2. Ada persetujuan mengenai apa saja yang boleh dibahas.
3. Durasi singkat untuk mencegah salah ucap atau pelanggaran persetujuan awal.
4. Komika harus membuat roasting secara tertulis agar tidak melanggar kesepakatan.
5. Apabila menimbulkan ketersinggungan, harus minta maaf.
6. Ada keseimbangan antara olok-olok dan pujian.

Dilihat dari sudut isi roasting Hart (dalam Nariswari, 2021) mengatakan bahwa ada enam hal yang harus dijaga dalam usaha menjaga kesantunan dalam roasting. Keenam hal tersebut adalah:

1. Jangan menghina pacarnya.
2. Boleh bahas mantan pacar selagi belum menjadi pacar teman.
3. Gunakan kesalahan masa muda yang menimbulkan kelucuan sebagai objek.
4. Pemilihan waktu yang tepat.
5. Jika terpaksa, jadikan diri sendiri sebagai target.
6. Lebih sensitif (jangan terlalu berlebihan)

Dengan mengikuti kaidah yang berlaku seharusnya roasting tidak menyinggung perasaan tamu apalagi sampai hampir menyentuh ranah hukum. Artikel ini bertujuan untuk apakah roasting melanggar kesantunan dan roasting yang bagaimana yang mampu membuat penonton tertawa.

2. Metode

Sumber data untuk analisis dalam artikel ini adalah *roasting* yang dilakukan oleh dua orang komika terkenal yaitu Mamat alkatiri dan Kiki Saputri. Mamat Alkatiri adalah runner up Stand Up Comedi Indonesia (SUCI) Season 7 tahun 2017 sementara Kiki Saputri adalah

seorang pembawa acara yang pernah mengikuti ajang Stand Up Comedy. Meskipun dia tidak juara dalam ajang tersebut, dia dikenal karena sering *me-roasting* pejabat pemerintah hingga setingkat Menteri. *Roasting* yang mereka lakukan diambil dari youtube https://www.google.com/search?rlz=1C1SQJL_enID895ID895&tbm=vid&q=mamat+alkatiri+dan+brigitta&sa=X&ved=2ahUKEWjd37Wjz5b8AhV-2TgGHcMIDLmq8ccDegQIDBAF&biw=1366&bih=625&dpr=1#fpstate=ive&vld=cid:291eb89e,vid:edbc4JXLMk dan artikel Medistiara, dan Safitri (2022) pada saat Mamat Alkatiri *me-roasting* Brigitta Hillary Lasut, seorang anggota Dewan dari partai Nasdem. Sementara Kiki Saputri yang *me-roasting* Anis Baswedan diambil dari youtube <https://www.youtube.com/watch?v=tV-6sP5F9oo>.

Teori kesantunan oleh Leech (1983) menyatakan bahwa bahasa yang santun adalah bahasa yang dapat membuat lawan bicara merasa nyaman.

3. Hasil

Bagian ini menganalisis 2 data dari dua komika yang berbeda (Mamat Alkatiri dan Kiki Saputri). Data yang mengandung *roasting* akan ditampilkan, kemudian kalimat-kalimat yang diucapkan dalam *roasting* tersebut akan dianalisis untuk melihat fenomena kesantunan/pelanggaran kesantunan di dalamnya. Kemudian, akan dilihat fitur bahasa yang mana yang menyebabkan *roasting* tersebut menjadi santun/tidak santun dan *roasting* yang bagaimana dapat menyebabkan penonton tertawa.

4. Pembahasan

Data 1

Mamat Alkatiri *me-roasting* Hillary Brigitta Lasut dalam acara talkshow bertajuk "Dilema Pilpres 2024: Presidential Threshold dan Syarat Minimal Usia Capres Cawapres" di Jakarta Barat Sabtu 1 Oktober 2022.

Hillary Brigitta Lasut (lahir 22 Mei 1996 di Sulawesi Utara) berhasil meraih sebanyak 70.345 suara pada Pemilu 2019. Hillary merupakan putri tunggal dari Bupati Kepulauan Talaud terpilih periode 2019-2024, Elly Engelbert Lasut yang juga sebelumnya pernah menjabat Bupati Kepulauan Talaud selama dua periode, 2004-2009 dan 2009-2012. Sementara ibunya, Telly Tjanggalung, merupakan Bupati Minahasa Tenggara masa jabatan 2008-2013. Hillary adalah anggota DPR dari Partai NasDEM.

Pada acara itu, Hillary mengajak generasi muda untuk memasuki dunia politik dan jangan hanya me-roasting tanpa memberikan solusi. Ajakan ini menyinggung Mamat Alkatiri yang akan me-roasting peserta talkshow yang berada disana. Sayangnya Hillary sudah mendahului pergi.

Isi roasting Mamat Alkatiri kepada Hillary:

- 1.1 "Saya mau kritik nih, tadi kata-kata closing statement itu keren banget, tapi nggak ada isi ya," ujarnya.
- 1.2 "Karena dia bilang bahwa, satu, dia bilang bahwa kalau suka me-roasting dan lain-lain, jangan kasih kritik, kasih solusi. Ini orang nggak mikir ya, kita pajak kita dikeluarkan untuk bayar orang-orang ini buat cari solusi, kenapa suruh kita yang cari solusi lagi. Yang tugas cari solusi itu mereka, kita kapasitasnya ngritik, ya teman-teman," ujarnya.
- 1.3 Kesel banget saya. Terus yang kedua apa? Jangan takut, ayo masuk ke dalam politik. Ee, tai. Coba yang ngomong begitu Bapaknya yang bukan anggota DPR, coba, atau yang bukan punya partai, coba, coba aja. Atau yang bukan anggota DPR. Saya, orang tua bukan siapa-siapa, nggak punya partai apa-apa, masuk politik, emang nggak dimintain duit sama partai, goblok.

Pada data 1.1. ada sedikit pujian yaitu "closing statement nya keren banget". Akan tetapi pujian itu berubah menjadi celaan pada saat kalimat itu diikuti oleh kalimat "tapi nggak ada isi ya,". Secara keseluruhan kalimat itu menjadi kalimat ejekan.

Pada data 1.2. Alkatiri dengan tegas menolak ide Hillary bahwa seharusnya bukan yang mengeritik (orang yang melakukan roasting) yang mencari solusi, melainkan anggota DPR yang dibayar dengan uang pajak dari rakyat. Melalui kata-katanya sebenarnya Alkatiri ingin mengatakan mengapa kalian yang dibayar, sementara kami yang sudah membayar kalian, masih juga harus mengambil pekerjaan kalian. Ini juga suatu pernyataan yang tidak langsung mengatakan bahwa anggota DPR tidak melakukan pekerjaannya dengan baik.

Pada data 1.3 Alkatiri meluapkan kekesalannya dengan mengucapkan kata "tai" dan "goblok" karena Hillary sudah mengajak anak muda masuk partai dan memberi kesan bahwa masuk menjadi anggota partai itu mudah. Alkatiri mengatakan bahwa apabila tidak punya koneksi, akan sangat sulit menjadi anggota partai karena juga harus membayar. Seperti diketahui Hillary yang merupakan wakil dari partai NasDEm, memiliki ayah dan ibu yang pernah menjadi Bupati. Ayahnya menjadi kader partai Golkar dan kemudian partai Demokrat, sementara Telly Tjanggalung memang kader partai NasDEm. Dengan demikian dapat dipahami, mengapa Alkatiri menganggap bahwa Hillary "memiliki" partai. Ucapan Alkatiri ini

sebenarnya bukan hanya mengeritik apa yang dikatakan oleh Hillary, melainkan juga mengeritik partai-partai yang mengangkat kader karena membayar atau karena koneksi.

Roasting yang disampaikan oleh Alkatiri penuh dengan olok-olok, bahkan mengandung makian dan tidak ada satupun hal positif tentang Hillary yang disampaikan pada acara tersebut. Kalaupun ada sedikit pujian, pujian itu hanya “jembatan” menuju kritikan atau cemohan. Roasting Alkatiri terhadap Hillary dapat dikatakan tidak santun dan menyebabkan rasa tidak nyaman pada Hillary. Hal ini terbukti bahwa Hillary melaporkan Alkatiri ke Polda yang berujung adanya permintaan maaf secara terbuka dari Alkatiri kepada Hillary.

Data 2.

Data kedua ini diambil di acara Lapork Pak yang tayang pada tanggal 9 November 2021 di Trans TV. Di acara tersebut Kiki Saputri me-roasting Anis Baswedan yang saat itu masih menjabat Gubernur DKI Jakarta.

2.1. Kita kedatangan tamu luar biasa? Seorang Gubernur, tokoh pemimpin hebat. Tepuk tangan dong buat Pak Ahok.

Pada data 2.1 Kiki menatap Anis Baswedan, seolah-olah menyebutnya sebagai seorang Gubernur, tokoh pemimpin hebat tetapi meminta penonton bertepuk tangan untuk Pak Ahok. Nama Anis tidak disebut tetapi nama Ahok dengan jelas disebut sehingga ada kesan bahwa tokoh pemimpin yang hebat itu adalah Ahok. Hal ini secara implisit menunjukkan bahwa Anis bukan tokoh pemimpin yang hebat, paling tidak, tidak sehebat Ahok. Hal ini sangat menghina meski pada saat itu Anis hanya tertawa.

2.1 Tapi hormat dan respek sama Pak Anis karena beliau adalah salah satu sosok rektor termuda di seluruh Indonesia.

Pada 2.2 Kiki memuji Anis sebagai sosok rektor termuda di Indonesia. Ini merupakan prestasi yang positif. Jadi, kalimat ini isinya memuji Anis.

2.2 Berkat kehebatan dan kecerdasannya beliau diangkat menjadi Menteri Pendidikan dan kebudayaan di tahun 2014, betul ya Pak ya. Meskipun akhirnya di reshuffle. Banyak yang nggak tahu bahwa pada saat di reshuffle, Pak Jokowi menawarkan jabatan baru, tapi Pak Anis nggak ambil. Kenapa Pak? Nggak siap dipecat dua kali?

Kiki memuji Anis sebagai orang yang cerdas. Tetapi kemudian di olok-olok karena Anis di reshuffle yang menunjukkan ketidakmampuannya menjalankan tugas; disebutkan juga bahwa Anis tidak mau menerima jabatan lain yang ditawarkan kepadanya karena takut dipecat untuk kedua kalinya. Kalimat ini menyiratkan bahwa jabatan apapun yang dipegang oleh Anis, tidak akan berhasil.

2.3 Tapi it's okay. Tidak ada hasil yang mengkhianati proses. Kita lihat sekarang Pak Anis, berdiri sebagai seorang Gubernur DKI Jakarta, dengan banyak prestasi, programnya banyak, kebijakannya banyak, banyak yang menghujat.

Ada ironi pada data 2.3. Seseorang yang dianggap gagal sebagai menteri ternyata mendapat suara terbanyak dari penduduk Jakarta dan berhasil menjadikan dirinya seorang gubernur meskipun banyak dihujat.

2.4 Tapi Pak Anis, ini ada yang saya nggak setuju. Karena banyak yang menghujat ini, Pak. Di mata masyarakat Pak Anis selalu salah, terutama soal banjir, padahal kita tahu banjir sudah ada sebelum Pak Anis menjabat sebagai gubernur, betul? Banjir, Pak Anis salah, banjir, Pak Anis salah. Akhirnya beliau berstatement banjir bisa terus satu hari dan banjir bisa dikendalikan. Sekarang saya tahu Pak Anis bukan Gubernur tetapi Avatar pengendali air.

Kiki pada data 2.4 mengejek Anis sebagai Avatar pengendali air. Melalui pernyataannya, Kiki ingin menyampaikan bahwa pernyataan Anis itu tidak masuk akal karena Avatar pengendali air itu hanya fiksi jadi tidak ada dalam kenyataan.

2.5 Banyak orang yang menutup mata, memandang sebelah mata terhadap keberhasilan Pak Anis Baswedan padahal Pak Anis sudah membangun suatu hal yang sangat hebat, Jakarta Internasional Stadium, stadium yang terbesar dan termewah di Jakarta. Itu lho orang-orang yang nggak lihat. Pak, kalau Bapak bisa membangun stadion megah, kenapa Bapak tidak bisa membangun kepercayaan masyarakat, Pak? Harusnya bisa dong.

Pada data 2.5 Kiki mempertanyakan mengapa membangun stadion megah Anis mampu sementara membangun kepercayaan masyarakat tidak mampu. Secara implisit Kiki ingin menyatakan bahwa Anis tidak memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat.

2.6. Sebenarnya Pak, saya nyiapin waktu roast Bapak itu durasinya satu jam. Tapi saya bawainnya sedikit aja, nggak nyampe selesai, biar kaya program Bapak, banyak yang nggak selesai.

Data 2.6 cukup berkaitan dengan data 2.5. Hal ini dikarenakan banyak program-program Anies yang tidak selesai. Ketidakselesaian itu mungkin disebabkan karena tidak mendapat dukungan karena mustahil untuk dilaksanakan. Sehingga Anies tidak mampu membangun kepercayaan masyarakat.

Roasting yang dilakukan Kiki cukup memenuhi kaidah roasting yang baik karena mengandung olok-olok dan pujian.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan atas data-data yang diperoleh dari dua sumber, dapat dikatakan bahwa *roasting* menempatkan puncak kelucuannya (*punchline*) di bagian akhir. Puncak kelucuan ini merupakan olok-olok kepada tamu (orang yang di *roasting*). *Roasting* yang dilakukan Alkatiri ternyata menimbulkan masalah karena hampir berujung ke ranah hukum. Sebelum berlanjut Alkatiri sudah meminta maaf secara terbuka kepada Hillary. *Roasting* yang dilakukan oleh Kiki terhadap Anis Baswedan berujung humor karena Anis tidak mempermasalahkannya meskipun tidak dapat diduga apa yang dirasakan seseorang apabila kelemahannya diumbar di depan umum oleh orang lain. Secara psikologis mungkin orang tidak senang di *roasting*. Akan tetapi apabila menolakpun nanti disebut takut. Dari kedua *roasting* di atas dapat dilihat bahwa penonton tertawa pada saat komika memaki atau mengumbar keburukan tamu. Jadi meskipun tujuan *roasting* untuk hiburan, tetap saja memaki, menimbulkan rasa tidak nyaman di hati tamu dan orang-orang yang berada dipihaknya dalam ilmu Pragmatik dianggap sebagai pelanggaran kesantunan. Ternyata memang benar pelanggaran kesantunan merupakan kekuatan dalam humor di Indonesia.

Daftar Pustaka

Aditya, Rifan (2022) "Apa Itu Roasting dalam Komedi? Begini Perbedaannya dengan Bullying". <https://www.suara.com/news/2022/10/06/134139/apa-itu-roasting-dalam-komedi-begini-perbedaannya-dengan-bullying#:~:text=komedi%20berikut%20ini,-,Pengertian%20Roasting%20dalam%20Komedi,pribadi%20sejak%20tahun%201920%20Dan>.

Leech, G. N. (1983). Principles of Pragmatics. Cambridge: Cambridge University Press

- Medistiara, Yulida dan Safitri Eva (2022) “Hillary Lasut Vs Mamat Alkatiri, dari Roasting ke Laporan Polisi”. <https://news.detik.com/berita/d-6329830/hillary-lasut-vs-mamat-alkatiri-dari-roasting-ke-laporan-polisi>
- Novita (2022) “Mengenal Roasting Dalam Standup Comedy dan Cara Melakukannya: Ada etikanya agar tidak menyinggung orang lain”
<https://www.orami.co.id/magazine/roasting>
- Rahmadhani, Dewi Suci (2022). “Roasting adalah salah satu bentuk Humor, Kenali Tahapan Melakukannya”.<https://www.brilio.net/wow/roasting-adalah-salah-satu-bentuk-humor-kenali-tahapan-melakukannya-220705k.html>
- Rayendra, Panditio (2021) “Apa Itu Roasting di Dunia Stand Up Comedy dan Bagaimana Sejarahnya? <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4708266/apa-itu-roasting-di-dunia-stand-up-comedy-dan-bagaimana-sejarahnya>
- Sosiowati, I Gusti Ayu Gde (2016) “Perilaku Berbahasa dalam Stand Up Comedy”. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu IX, 26-27 Februari 2016
- Wijaya, Lani Diana (2021) “Begini 4 Cara Anies Baswedan Atasi Banjir yang Disebut Saat Kampanye”. <https://metro.tempo.co/read/1528299/begini-4-cara-anies-baswedan-atasi-banjir-yang-disebut-saat-kampanye>